

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Tengah Semester dengan Prestasi Belajar Murid Kelas XI di SMAN 1 Dukupuntang

Berlian Mayasari¹, Dian Ayuningsih²

¹Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati
berlian.mayasari@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. **Tujuan :** Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi Ujian Tengah Semester dengan prestasi belajar murid kelas XI di SMAN 1 Dukupuntang. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi penelitian sebesar 320 murid, dan sampel penelitian sebanyak 76 responden yang memenuhi kriteria inklusi, diambil dengan teknik *simple random sampling*. **Hasil :** Hasil analisis data pada mata pelajaran matematika nilai p value=0,000 ($p < 0,05$) dan nilai r 0,778 menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika, sedangkan hasil analisis data untuk mata pelajaran bahasa Indonesia nilai p value=0,724 ($p > 0,05$) dan nilai r 0,124 menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. **Simpulan :** Pada mata pelajaran matematika terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika dan Pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia
Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Prestasi Belajar Matematika, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Murid kelas XI

ABSTRACT

Background : *The anxiety is the ego function to alert individual about the possibility of danger so that it can be prepared by the appropriate adaptive reactions. The anxiety can affect student's achievement, since it tends to make fear and perception's distortion* **Objective :** *To know the correlation between level of anxiety in facing the midterm examination with academic achievement of the eleventh grade students in SMAN 1 Dukupuntang* **Method:** *It is an analytical observation research using cross sectional approach. By using random sampling only 76 respondents of 320 students who are included in the inclusion criteria.* **Result:** *The result of data analysis for mathematics lesson is p value equal to 0,000 ($p < 0,05$) and r value is 0,778 which is showing a correlation between anxiety's level dengan academic achievement in mathematics lesson, while the result of Indonesian lesson score p value is equal to 0,724 ($p > 0,05$) and r value is 0,124 that is showing no correlation between level of anxiety with academic achievement in Indonesian.* **Conclusion:** *Based on the research, in mathematics lesson, there is correlation between level of anxiety with academic achievement in mathematics. On the other hand, in Indonesian lesson, there is no correlation between level of anxiety and academic achievement in Indonesian.*
Keywords: *level of anxiety, mathematics academic achievement, Indonesian academic achievement, eleventh grade student*

Latar Belakang

Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai.(1) Kecemasan biasanya ditandai dengan rasa ketakutan, tidak menyenangkan, dan samar-samar, seringkali disertai gejala otonomik seperti nyeri kepala, berkeringat, palpitasi, kekakuan pada dada, dan gangguan lambung ringan.(2)

Menurut, penelitian yang dilakukan Jessica (2014) dengan judul "Anxiety Prevalence among High School Students" menyatakan sebagian besar siswa

mengalami kecemasan. Dari 52 siswa yang menjadi responden sekitar 42 siswa atau sekitar 81% mengalami kecemasan, menunjukkan bahwa ada sejumlah besar siswa mengalami kecemasan dan sebagian dari mereka memiliki tingkat yang cukup tinggi.(3)

Kecemasan mempengaruhi hasil belajar, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat dan

mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain.(4)

Prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat semester dan sering disebut dengan istilah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).(5)

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dan akan dilaksanakan bulan Februari-Maret 2016. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian observasional bersifat analitik dengan metode cross sectional.

Pada penelitian ini, Subjek penelitian berjumlah 76 orang yang diperoleh dari populasi pasien murid kelas XI yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sampai besar sampel terpenuhi. Kriteria inklusi penelitian ini murid kelas XI yang hadir pada saat penelitian dan murid yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah murid yang dalam tiga bulan terakhir memiliki stresor cemas (perceraian orang tua, permasalahan dengan teman, dan kematian saudara kandung) dan murid dengan

skor L-MMPI > 10.

Data diambil langsung melalui kuesioner TMAS berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan kecemasan untuk mengetahui tingkat kecemasan responden. Serta, data sekunder berupa nilai murid untuk mengetahui prestasi belajar responden.

Data yang diperoleh dianalisa memakai melalui beberapa metode, yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji kolerasi Spearman.

Hasil

Responden yang diperoleh sebanyak 76 murid, seperti terlihat pada Tabel 1. Responden pada penelitian ini 34,2% berjenis kelamin laki-laki dan 65,8% perempuan. Berdasarkan usia, 6,6% responden berusia 15 tahun, 52,6% berusia 16 tahun dan 40,8% berusia 17 tahun.

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji analisis data pada mata pelajaran matematika diperoleh nilai r sebesar 0,778 dan p sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika murid kelas XI di SMA Negeri 1 Dukupuntang. Kekuatan korelasi, didapatkan hasil hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia mempunyai kekuatan korelasi (r) yakni sebesar 0,778 di mana interpretasi hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan yang sangat kuat.

<u>Variabel</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persentase</u>
<u>Jenis kelamin</u>		
<u>Laki-laki</u>	26	34,2
<u>Perempuan</u>	50	65,8
<u>Usia</u>		
<u>15 tahun</u>	5	6,6
<u>16 tahun</u>	40	52,6
<u>17 tahun</u>	31	40,8

Tabel 1 Karakteristik Responden

Hasil analisis data pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai r sebesar 0,124 dan p sebesar 0,287 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas XI di SMA Negeri 1 Dukupuntang. Kekuatan korelasi, didapatkan hasil hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia mempunyai kekuatan korelasi (r) yakni sebesar 0,124 di mana interpretasi hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan yang sangat lemah. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Brian F. Sherman dan David P. Wither di Universitas Adelaide Australia tahun 2003, penelitian yang dilakukan oleh Khatoon T dan Mahmood S di India pada tahun 2010 dan penelitian Jessica di Universitas New York pada tahun 2014 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kecemasan dan prestasi matematika. Hubungan antara kecemasan matematika dengan kemampuan dan prestasi dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memiliki kecemasan matematika, akan memunculkan kecemasan dalam ujian dan memberikan hasil yang tidak maksimal. Hasil ujian sendiri dipandang sebagai gambaran dari performansi dan prestasi. Sebaliknya, individu yang memiliki kecemasan matematika yang tinggi tidak memiliki kekurangan secara menyeluruh dalam kompetensi matematika. Mereka memiliki performansi yang sama dengan teman sebayanya dalam memecahkan masalah pada matematika.⁽⁶⁾ Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membutuhkan konsentrasi tinggi untuk mempelajarinya, karena matematika sendiri penuh dengan angka, bilangan dan rumus yang membingungkan siswa.⁽⁷⁾ Matematika terdiri dari kemampuan keterampilan perhitungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah, dengan demikian matematika mempunyai kesulitan yang tinggi sehingga meningkatkan kecemasan pada murid.⁽⁸⁾

Hasil analisis data untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia murid kelas XI di SMAN 1 Dukupuntang. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar bahasa Indonesia tidak mutlak hanya dipengaruhi kecemasan saja namun banyak faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi belajar.⁽⁹⁾

Daftar Pustaka

1. Bertenz, K: Psikoanalisis Sigmund Freud. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2006.
2. Kaplan H.I, Sadock B.J, Grebb J.A: Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid Satu. Jakarta: Bina Rupa Aksara; 2010.
3. Hess, Jessica. Anxiety Prevalence among High School Students. Counselor Education Master's Theses. The College at Brockport, State University of New York. 2014
4. Slameto: Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
5. Djamarah S.B: Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.

Secara teoritis, latar pengetahuan bahasa yang telah dimiliki oleh siswa menjadi bekal berharga manakala mereka mempelajari bahasa Indonesia, karena pembelajaran merupakan sebuah proses menyatunya informasi baru (*new*) dengan pengetahuan lama (*given knowledge*). Dengan kata lain, pembelajar menggabungkan informasi baru dengan yang telah diketahui. Maka murid yang mengikuti ujian bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Indonesia dapat diasumsikan memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan bahasa Inggris.⁽¹⁰⁾

Responden yang mengikuti Ujian Tengah Semester bukanlah siswa asing, melainkan siswa Indonesia yang lahir dan dibesarkan di Indonesia, merupakan penutur jati bahasa Indonesia, berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Murid juga mengenal kebudayaan, masyarakat, dan lingkungannya maka, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia, pengungkapan, dan konteks penggunaannya membentuk sebuah pengalaman bahasa. Unsur pengalaman bahasa ini merupakan skemata yang membentuk sebuah latar pengetahuan bahasa.⁽¹¹⁾

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas XI di SMAN 1 Dukupuntang mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian tengah semester dengan prestasi belajar maka dapat disimpulkan pada mata pelajaran matematika ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal disarankan supaya pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *case control* atau *cohort* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, pada populasi yang lebih luas, tingkatan kelas yang berbeda dan Penelitian ini belum mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan.

6. Azwar, S: Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008.
7. Ashcraft, Mark H. Math Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences. Current Directions In Psychological Science. Ohio: Blackwell Publishing Inc. 2008.
8. Leonard. Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Exacta*. Vol 1. No. 3. 2009.
9. Sumardiyono. Karakteristik Matematika Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Disertasi. 2006.
10. Budiawan. Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa SMA se-Bandar Lampung. Jakarta: Universitas Indonesia. 2008 (Tesis)
11. Krashen, Stephen D. Second Language Acquisition and Second Language Learning. California: University of Southern California. 2007.